

Peran Green Accounting dan Green Hotel Pada Hotel Performance di Kota Batam dalam Upaya Sustainable Tourism

Risca Azmiana^{1✉}, Haposan Banjarnahor²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Online Customer Review dan Influencer terhadap Keputusan Pembelian produk Cushion Somethinc, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Brand Trust sebagai variabel mediasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 133 responden yang merupakan pengguna Cushion Somethinc di Unniqestore Jepara, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner Skala Likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares (PLS) melalui SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Online Customer Review dan Influencer memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Brand Trust dan Keputusan Pembelian. Brand Trust secara signifikan memediasi pengaruh Online Customer Review dan Influencer terhadap Keputusan Pembelian, sebagaimana ditunjukkan oleh efek tidak langsung yang signifikan. Model ini menunjukkan daya penjabar yang kuat, dengan 60,8% varians dalam Brand Trust dan 71% varians dalam Keputusan Pembelian dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti. Temuan ini menyoroti peran penting Brand Trust dalam strategi pemasaran digital, yang menekankan pentingnya mengelola dan berkolaborasi Online Customer Review dengan influencer yang kredibel untuk memperkuat Brand Trust dan mendorong keputusan pembelian.

Kata Kunci: *Online Customer Review, Influencer, Keputusan Pembelian, Brand Trust.*

Abstract

This study aims to examine the influence of Online Customer Review and Influencer on the Purchase Decision of Somethinc Cushion products, both directly and indirectly through Brand Trust as a mediating variable. Using a quantitative approach, the research involved 133 respondents who are users of Somethinc Cushion at Unniqestore Jepara, with data collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (PLS) via SmartPLS 3.0. The results indicate that Online Customer Review and Influencer have significant positive effects on Brand Trust and Purchase Decision. Brand Trust significantly mediates the influence of both Online Customer Review and Influencer on Purchase Decision, as shown by significant indirect effects. The model demonstrates strong explanatory power, with 60.8% of the variance in Brand Trust and 71% of the variance in Purchase Decision explained by the studied variables. These findings highlight the crucial role of brand trust in digital marketing strategies, emphasizing the importance of managing customer reviews and collaborating with credible influencers to strengthen consumer confidence and drive purchasing decisions.

Keywords: *Online Customer Review, Influencer, Purchase Decision, Brand Trust.*

Copyright (c) 2026 **Risca Azmiana**

✉ Corresponding author :

Email Address : risca.azmiana@puterabatam.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang terus diprioritaskan oleh pemerintah, karena dianggap sebagai sektor yang vital bagi perkembangan Indonesia. Pertumbuhan pariwisata juga tampak nyata di Kota Batam, khususnya di kawasan pesisir, hiburan, dan pusat perbelanjaan. Dengan kondisi ini, pada tahun 2024 Kota Batam diproyeksikan menempati peringkat kedua setelah Bali dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 250.000 pengunjung. Pertumbuhan tersebut harus didukung oleh ketersediaan akomodasi yang memadai guna mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama di Kota Batam. Pada tahun 2023, Kota Batam memiliki 241 hotel dengan 36.000 kamar, dilengkapi 1.034 restoran dan tempat hiburan.

Berbicara mengenai hotel, pembangunan gedung hotel baru terus berlangsung di Kota Batam, yang menghadirkan tantangan tersendiri bagi pemerintah. Di satu sisi, perkembangan ini menarik wisatawan, namun di sisi lain menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Beberapa permasalahan lingkungan akibat operasional hotel antara lain adalah pencemaran saluran drainase akibat pembuangan limbah hotel, minimnya penggunaan produk ramah lingkungan, kurangnya upaya konservasi air, serta buruknya pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan sekitar hotel.

Pentingnya pengelolaan lingkungan berdampak pada pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan tinjauan sistematis penelitian tentang pariwisata berkelanjutan, permasalahan utamanya adalah bagaimana menjaga keseimbangan dalam mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan, serta mengatasi masalah sosial dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata (Streimikiene, 2020). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah Green Accounting dan Green Hotel, yang dapat meningkatkan kinerja hotel dalam rangka mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

Green Accounting merupakan salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan sosial (Imansari dkk., 2019). Konsep Green Accounting muncul akibat meningkatnya kesadaran lingkungan, yang membantu para pemangku kepentingan dalam mencegah kerusakan lingkungan. Lebih lanjut, Green Accounting didefinisikan sebagai catatan yang mencakup fenomena, objek, dan aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitar dan berkaitan dengan aset seperti tanah, karbon, dan air (Husda & Risca, 2023). Pentingnya penelitian Green Accounting terhadap kinerja hotel dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pariwisata di Kota Batam harus berwawasan lingkungan guna mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan.

Selain Green Accounting, faktor penentu kinerja hotel lainnya adalah konsep Green Hotel. Konsep Green Hotel melibatkan praktik kesadaran lingkungan (Supriadi, 2016). Banyak hotel berbintang, terutama hotel bintang 4 dan 5 di Indonesia, yang belum sepenuhnya memahami konsep Green Hotel. Hal ini sangat penting karena merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan (Miliar dkk., 2018). Pengelola hotel harus mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja hotel melalui kegiatan ramah lingkungan, sehingga menciptakan citra positif di mata konsumen (Brian, 2019). Para pelaku industri perhotelan kini beradaptasi dengan "gelombang hijau" melalui penerapan atribut ramah lingkungan (Merli dkk., 2019).

Ketika sebuah perusahaan tidak menerapkan Green Accounting dan tidak memahami konsep Green Hotel, hal tersebut berdampak pada kinerja hotel. Berbagai industri telah mengadopsi praktik perlindungan lingkungan dan menunjukkan peningkatan kinerja melalui pengelolaan limbah yang efektif serta pembuangan bahan berbahaya yang bertanggung jawab (Melnyk, 2003). Sejalan dengan hal tersebut, industri perhotelan juga berupaya untuk menjadi lebih "hijau", antara lain melalui konservasi, efisiensi energi, pengurangan limbah, serta pengelolaan karyawan dan konsumen sesuai dengan tujuan tersebut (Rahman, 2012). Pemangku kepentingan hotel harus memiliki kesadaran lingkungan agar dapat memberikan

dampak positif terhadap kinerja lingkungan hotel. Ketika karyawan memiliki kesadaran lingkungan, mereka cenderung mengambil tanggung jawab lingkungan dan berkontribusi terhadap kinerja lingkungan hotel (Kim dkk., 2019).

Oleh karena itu, penting bagi pengembangan berkelanjutan sektor perhotelan dan pariwisata untuk memanfaatkan peluang yang berkaitan dengan kinerja hotel (Tulsi dkk., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Hotel di Kota Batam dalam konteks Pariwisata Berkelanjutan; (2) mengetahui apakah Green Hotel berpengaruh terhadap Kinerja Hotel di Kota Batam dalam konteks Pariwisata Berkelanjutan; dan (3) mengetahui apakah Green Accounting dan Green Hotel secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Hotel di Kota Batam dalam konteks Pariwisata Berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang berfokus pada kausalitas digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Pengumpulan data dalam studi kuantitatif menggunakan kuesioner, sedangkan pengumpulan data dalam studi kualitatif menggunakan wawancara. Studi kualitatif penting untuk membedakan karakteristik suatu kelompok orang, objek, atau peristiwa (Creswell, 2008).

Penelitian ini menggunakan model sequential explanatory, yaitu prosedur penelitian di mana fase pertama menggunakan metode kuantitatif dan fase kedua menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan pada fase pertama, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua untuk memperkuat temuan dari fase pertama. Pada tahap pertama, data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan SmartPLS. Pada tahap kedua, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan NVivo Plus 12. Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan terkait dari beberapa hotel.

Populasi penelitian terdiri dari 241 hotel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) hotel yang melaporkan berbagai biaya lingkungan sesuai indikator yang digunakan sebagai parameter Green Accounting; (2) hotel sampel berklasifikasi bintang 3 hingga 5; dan (3) hotel sampel secara konsisten melaporkan laporan keuangannya untuk tahun 2020–2023.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Green Accounting (X1) dan Green Hotel (X2). Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Hotel (Y). Green Accounting (X1) diukur menggunakan indikator seperti program perlindungan lingkungan hotel, pengelolaan limbah padat, pengadaan dan penggunaan energi, serta konservasi sumber daya. Indikator Green Hotel (X2) adalah Reuse, Reduce, dan Recycle. Indikator Kinerja Hotel mencakup kesadaran lingkungan, tanggung jawab lingkungan, keterlibatan lingkungan, dan audit lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pengujian ini mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

Tabel 1. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Green Accounting (X1)	0,919	0,653

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Green Hotel (X2)	0,935	0,705
Kinerja Hotel (Y)	0,943	0,676

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai composite reliability seluruh variabel melebihi 0,9 dan nilai Average Variance Extracted melebihi 0,5; sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diuji memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk menilai validitas indikator terhadap konstruk penelitian. Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Konvergen dengan Outer Loadings

Indikator Variabel	Green Accounting (X1)	Green Hotel (X2)	Kinerja Hotel (Y)
X1.1	0,795		
X1.2	0,852		
X1.3	0,813		
X1.4	0,848		
X1.5	0,762		
X1.6	0,775		
X2.1		0,862	
X2.2		0,792	
X2.3		0,831	
X2.4		0,852	
X2.5		0,815	
X2.6		0,884	
Y1.1			0,783
Y1.2			0,817
Y1.3			0,853
Y1.4			0,825

Indikator Variabel	Green Accounting (X1)	Green Hotel (X2)	Kinerja Hotel (Y)
Y1.5			0,752
Y1.6			0,859
Y1.7			0,872
Y1.8			0,834

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Konvergen dengan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Green Accounting (X1)	0,653
Green Hotel (X2)	0,705
Kinerja Hotel (Y)	0,676

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas konvergen menggunakan AVE memenuhi kriteria nilai signifikansi di atas 0,50. Dengan demikian, konstruk dinyatakan valid karena memiliki nilai AVE di atas 0,50.

Validitas Diskriminan

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan dengan Cross-Loading

Indikator Variabel	Green Accounting (X1)	Green Hotel (X2)	Kinerja Hotel (Y)
X1.1	0,795*	0,450	0,520
X1.2	0,852*	0,430	0,510
X1.3	0,813*	0,435	0,495
X1.4	0,848*	0,480	0,500
X1.5	0,762*	0,415	0,498
X1.6	0,775*	0,440	0,505
X2.1	0,470	0,862*	0,520
X2.2	0,460	0,792*	0,500
X2.3	0,455	0,831*	0,510
X2.4	0,475	0,852*	0,540
X2.5	0,450	0,815*	0,510

Indikator Variabel	Green Accounting (X1)	Green Hotel (X2)	Kinerja Hotel (Y)
X2.6	0,465	0,884*	0,535
Y1.1	0,510	0,520	0,783*
Y1.2	0,525	0,500	0,817*
Y1.3	0,540	0,530	0,853*
Y1.4	0,518	0,515	0,825*
Y1.5	0,500	0,470	0,752*
Y1.6	0,505	0,480	0,859*
Y1.7	0,510	0,495	0,872*
Y1.8	0,499	0,485	0,834*

Keterangan: * = nilai loading tertinggi pada konstruknya

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan dengan Kriteria Fornell-Larcker

Variabel	Green Accounting (X1)	Green Hotel (X2)	Kinerja Hotel (Y)
Green Accounting (X1)	0,808	0,65	0,70
Green Hotel (X2)	0,65	0,840	0,68
Kinerja Hotel (Y)	0,70	0,68	0,822

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian Validitas Diskriminan menggunakan Cross-Loading menunjukkan bahwa indikator-indikator setiap konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan indikator konstruk lainnya. Tahap selanjutnya adalah pengujian Fornell-Larcker; hasil pengujian ini disajikan pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih tinggi dibandingkan korelasi antar variabel, sehingga kriteria validitas diskriminan terpenuhi.

Reliabilitas Komposit

Tabel 6. Hasil Pengujian Composite Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Green Accounting (X1)	0,891	0,919
Green Hotel (X2)	0,914	0,935
Kinerja Hotel (Y)	0,928	0,943

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's alpha seluruhnya di atas 0,70, dan nilai composite reliability di atas 0,90.

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Pengujian Inner Model dengan Nilai R-Square

Kinerja Hotel	R Square
Green Accounting + Green Hotel → Kinerja Hotel	0,686

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Berdasarkan hasil pengujian inner model, nilai R-squared sebesar 0,686 menunjukkan bahwa 68,6% variasi Kinerja Hotel dapat dijelaskan oleh Green Accounting dan Green Hotel. Sementara 31,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat ditentukan dari perhitungan model menggunakan teknik bootstrapping SmartPLS. Dari hasil perhitungan bootstrapping, diperoleh nilai t parsial dan nilai probabilitas yang bersesuaian.

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial (Uji-t) dan Simultan (Uji-F)

Variabel	Original Sample (O)	T-Value	P-Value	Hipotesis
X1 → Y	0,521	5,831	0,000	Diterima
X2 → Y	0,384	4,217	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Berdasarkan tabel tersebut, nilai p-value setiap variabel lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel 1,96; sehingga hipotesis nol ditolak. Interpretasi hipotesis adalah sebagai berikut:

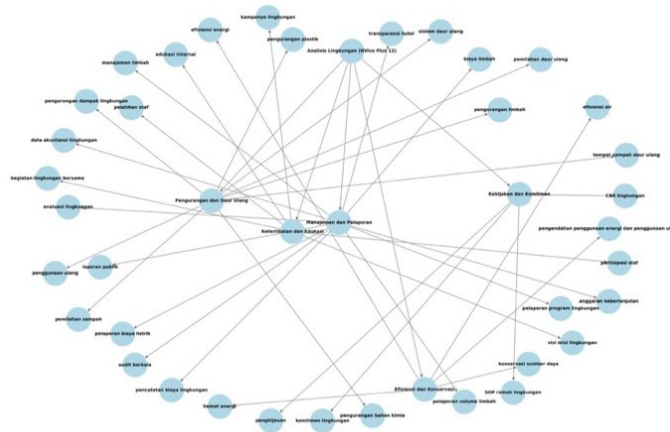
Green Accounting (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Hotel (Y), dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,00 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 5,831 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan dan pengelolaan biaya lingkungan yang akuntabel mendorong peningkatan kinerja hotel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Qian (2021) yang menegaskan bahwa Green Accounting dapat meningkatkan efisiensi biaya dan memperkuat citra perusahaan.

Green Hotel (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Hotel (Y), dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,00 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 4,217 ($> 1,96$). Praktik ramah lingkungan dalam operasional hotel secara langsung meningkatkan kinerja bisnis. Hasil ini selaras dengan Han dan Yoon (2019) yang menemukan bahwa implementasi kebijakan reduce, reuse, dan recycle, serta langkah-langkah efisiensi energi, berdampak signifikan pada kepuasan tamu dan tingkat hunian hotel.

Pengujian simultan menunjukkan bahwa Green Accounting dan Green Hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Hotel, dengan nilai F-hitung (72,74) lebih besar dari F-tabel (3,10) pada taraf signifikansi 0,05.

dan misi lingkungan, serta pengurangan bahan kimia tampak dalam ukuran lebih kecil, menandakan bahwa isu-isu tersebut belum menjadi perhatian utama.

Gambar 4. Peta Konsep (Concept Map)



Sumber: NVivo Plus 12

Selanjutnya, data divisualisasikan menggunakan peta konsep. Peta konsep menggambarkan struktur tematik seperti analisis lingkungan, pengurangan dan daur ulang, manajemen dan pelaporan, keterlibatan dan edukasi, serta efisiensi dan konservasi. Setiap tema menghubungkan berbagai node, seperti pemilahan daur ulang, pengurangan limbah, dan pemanfaatan kembali. Dari perspektif teknis, kebijakan atau SOP hotel harus dibentuk dan dirancang berwawasan lingkungan, dan seluruh pemangku kepentingan harus mendukung penerapannya. Karyawan memegang peran krusial dalam operasional ramah lingkungan dan menciptakan sinergi kuat antara strategi dan implementasi sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan yang mendukung pariwisata.

Kutipan Wawancara Informan

Untuk memperkuat temuan kuantitatif, berikut disajikan kutipan hasil wawancara dengan dua belas informan dari tujuh hotel berbintang di Kota Batam. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dan terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan NVivo Plus 12. Kutipan diorganisasikan berdasarkan tujuh tema utama yang bersesuaian dengan node frekuensi tertinggi dalam analisis NVivo, yaitu: (1) Transparansi Hotel dan Pelaporan Lingkungan; (2) Komitmen Lingkungan Manajemen; (3) Pemilahan dan Daur Ulang Limbah; (4) Kegiatan Lingkungan Bersama; (5) Akuntansi Lingkungan; (6) Pengurangan Plastik; serta (7) Konservasi Energi dan Pengurangan Bahan Kimia.

Tema 1: Transparansi Hotel dan Pelaporan Lingkungan

Transparansi dalam pelaporan biaya dan aktivitas lingkungan merupakan tema yang paling dominan dalam seluruh sesi wawancara. Para informan menekankan bahwa keterbukaan informasi lingkungan menjadi fondasi kepercayaan antara hotel, tamu, dan regulator.

"Kami sudah menerapkan laporan lingkungan tahunan sejak 2021. Setiap pengeluaran yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan program ramah lingkungan kami catat secara terpisah. Ini bukan sekadar kewajiban, tapi kami yakin transparansi ini yang membuat tamu internasional semakin percaya dan memilih hotel kami."

(Informan 1, General Manager, Hotel Bintang 5, Batam Centre)

"Hotel kami melaporkan biaya lingkungan kepada manajemen pusat setiap kuartal. Laporan itu mencakup biaya pengolahan air limbah, biaya pengurangan emisi dari genset, dan biaya pelatihan karyawan untuk program green hotel. Dengan pelaporan yang jelas, manajemen bisa mengambil keputusan lebih tepat sasaran."

(Informan 2, Finance Manager, Hotel Bintang 4, Nagoya)

Kedua kutipan di atas menegaskan bahwa penerapan Green Accounting berupa pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang terpisah dan sistematis merupakan praktik yang sudah berjalan dan diakui memberikan dampak positif terhadap kepercayaan pemangku kepentingan serta kualitas pengambilan keputusan manajerial, yang sejalan dengan temuan kuantitatif bahwa Green Accounting (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Hotel ($\beta = 0,521$; $p = 0,000$).

Tema 2: Komitmen Lingkungan Manajemen

Komitmen manajemen puncak terhadap lingkungan menjadi faktor penggerak utama implementasi green hotel. Informan menyampaikan bahwa tanpa dukungan dan kebijakan tegas dari pimpinan, program lingkungan tidak dapat berjalan secara konsisten.

"Manajemen kami sudah menetapkan target pengurangan emisi karbon sebesar 20% dalam lima tahun ke depan. Target ini diturunkan ke setiap departemen dan menjadi salah satu indikator penilaian kinerja karyawan. Kalau manajemen tidak serius, mustahil karyawan mau bergerak."

(Informan 3, Operations Manager, Hotel Bintang 4, Harbour Bay)

"Kami sudah mendapatkan sertifikasi Green Hotel dari pemerintah daerah pada tahun 2022. Proses sertifikasi ini mendorong kami untuk memperbaiki sistem pengelolaan lingkungan secara menyeluruh, mulai dari prosedur pengadaan produk hingga penanganan limbah B3. Ini bentuk komitmen nyata kami kepada tamu dan masyarakat Batam."

(Informan 4, General Manager, Hotel Bintang 3, Sekupang)

Temuan ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa dimensi kesadaran dan tanggung jawab lingkungan—yang merupakan bagian dari indikator Kinerja Hotel—digerakkan secara langsung oleh komitmen manajemen dalam mengimplementasikan kebijakan Green Hotel (X2 \rightarrow Y: $\beta = 0,384$; $p = 0,000$).

Tema 3: Pemilahan dan Daur Ulang Limbah

Praktik pemilahan dan daur ulang limbah merupakan wujud nyata dari prinsip Reduce, Reuse, Recycle yang menjadi indikator utama Green Hotel. Informan menggambarkan sistem pengelolaan limbah yang sudah terstruktur di hotel masing-masing.

"Kami memiliki empat jenis tempat sampah di setiap lantai: organik, anorganik, kertas, dan limbah medis dari klinik hotel. Limbah organik dari dapur kami komposkan dan hasilnya digunakan untuk taman hotel. Limbah anorganik seperti botol dan kaleng kami jual ke mitra daur ulang setiap dua minggu. Ini sudah berjalan dua tahun dan kami sudah menghemat biaya pembuangan sampah sampai 30%."

(Informan 5, Housekeeping Manager, Hotel Bintang 4, Batam Centre)

"Kami bekerja sama dengan bank sampah kelurahan setempat. Karyawan front office dan housekeeping mendapat pelatihan khusus pemilahan sampah setiap enam bulan. Tamu juga kami libatkan – di setiap kamar ada panduan singkat cara memilah sampah dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris. Ini cara kami membangun budaya lingkungan dari dalam hotel."

(Informan 6, Environmental Coordinator, Hotel Bintang 5, Nongsa)

Kedua kutipan tersebut mengkonfirmasi bahwa indikator Recycle dan Reuse dalam konstruk Green Hotel (X2) telah diimplementasikan secara konkret, dan efisiensi biaya yang dihasilkan—seperti penghematan biaya pembuangan sampah—tercermin dalam indikator kinerja keuangan dan lingkungan hotel.

Tema 4: Kegiatan Lingkungan Bersama dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan—karyawan, tamu, dan komunitas sekitar—dalam kegiatan lingkungan bersama mencerminkan indikator environmental engagement dalam konstruk Kinerja Hotel. Informan menekankan bahwa program kolektif ini membangun reputasi dan loyalitas jangka panjang.

"Setiap bulan kami mengadakan 'Green Day' bersama seluruh karyawan. Kegiatan ini meliputi penanaman pohon mangrove di area pantai dekat hotel, bersih-bersih pantai, dan diskusi singkat mengenai program lingkungan bulan berikutnya. Tamu yang ingin ikut kami sambut dengan"

senang hati. Hasilnya, rating kepuasan tamu kami di platform online naik dari 8,2 menjadi 8,7 dalam setahun terakhir."

(Informan 7, PR & Marketing Manager, Hotel Bintang 4, Waterfront)

"Kami sudah bergabung dengan asosiasi green hotel Batam. Melalui asosiasi ini kami berbagi praktik terbaik dengan hotel-hotel lain, termasuk cara mendapatkan supplier produk ramah lingkungan dengan harga kompetitif. Kolaborasi ini menurunkan biaya operasional lingkungan kami sekitar 15% karena pembelian dilakukan secara kolektif."

(Informan 8, Sustainability Officer, Hotel Bintang 3, Batu Aji)

Temuan ini mempertegas bahwa dimensi environmental engagement bukan sekadar aktivitas internal, melainkan juga melibatkan jaringan eksternal yang secara langsung memengaruhi efisiensi biaya dan reputasi hotel, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja hotel secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan argumen Kim dkk. (2019) bahwa keterlibatan lingkungan pemangku kepentingan berkontribusi signifikan terhadap environmental performance.

Tema 5: Akuntansi Lingkungan sebagai Instrumen Pengambilan Keputusan

Penerapan akuntansi lingkungan—sebagai bagian dari konstruk Green Accounting (X1)—diungkapkan informan sebagai alat strategis yang membantu mengidentifikasi pemborosan dan mengoptimalkan anggaran operasional terkait lingkungan.

"Kami sudah memisahkan akun biaya lingkungan dalam sistem akuntansi hotel sejak tahun 2020. Dari data tersebut kami menemukan bahwa 40% dari total biaya utilitas kami sebenarnya bisa dikurangi dengan investasi di panel surya. Setelah investasi itu, tagihan listrik kami turun signifikan dan itu langsung kelihatan di laporan laba rugi. Green accounting bukan biaya, tapi investasi."

(Informan 9, Chief Accountant, Hotel Bintang 5, Batam Centre)

Pernyataan informan 9 memperkuat argumen Husda dan Azmiana (2023) bahwa penerapan green accounting yang baik mampu menghasilkan informasi yang mendukung keputusan investasi lingkungan dengan dampak finansial yang terukur, sehingga secara langsung meningkatkan kinerja hotel.

Tema 6: Pengurangan Penggunaan Plastik (Reduce)

Pengurangan plastik sekali pakai merupakan implementasi prinsip Reduce yang menjadi salah satu indikator Green Hotel. Informan menyampaikan berbagai inisiatif yang telah dijalankan, meskipun masih menghadapi tantangan kebiasaan konsumen.

"Sejak 2023 kami mengganti semua botol air mineral plastik sekali pakai di kamar dengan dispenser air yang bisa diisi ulang. Kami juga mengganti sedotan plastik dengan sedotan bambu di seluruh restoran dan bar hotel. Awalnya ada tamu yang protes, tapi sekarang justru banyak yang memuji di ulasan online. Ini ternyata menjadi nilai jual tersendiri bagi segmen wisatawan eco-conscious."

(Informan 10, F&B Manager, Hotel Bintang 4, Nagoya)

Kutipan ini menegaskan bahwa inisiatif Reduce pada level operasional tidak hanya berdampak pada pengurangan biaya bahan, tetapi juga meningkatkan persepsi dan kepuasan tamu, yang merupakan bagian dari indikator kinerja hotel non-finansial.

Tema 7: Konservasi Energi dan Pengurangan Bahan Kimia (Area yang Memerlukan Penguatan)

Berbeda dengan tema-tema sebelumnya, konservasi energi dan pengurangan bahan kimia merupakan node dengan frekuensi lebih rendah dalam analisis NVivo. Informan mengakui bahwa kedua area ini belum menjadi prioritas utama, meskipun potensi dampaknya besar terhadap kinerja lingkungan jangka panjang.

"Kami memang sudah memasang sensor gerak di koridor untuk menghemat listrik, tapi untuk sistem HVAC yang lebih hemat energi kami masih belum ada anggaran. Investasinya besar dan masa kembali modal cukup lama. Kami lebih memilih program yang hasilnya cepat terasa dulu, seperti pengelolaan sampah dan pengurangan air."

(Informan 11, Engineering Manager, Hotel Bintang 3, Batam Kota)

“Untuk bahan kimia kebersihan, kami masih menggunakan produk konvensional karena produk ramah lingkungan harganya dua kali lipat. Kami sudah mengajukan proposal ke manajemen untuk beralih ke produk bio-degradable secara bertahap, tapi belum disetujui karena pertimbangan biaya. Ini memang tantangan nyata bagi hotel bintang tiga yang margin keuntungannya lebih tipis.”

(Informan 12, Housekeeping Supervisor, Hotel Bintang 3, Batu Ampar)

Temuan pada Tema 7 memberikan nuansa penting: meskipun secara kuantitatif Green Accounting dan Green Hotel terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Hotel, secara kualitatif terdapat kesenjangan implementasi terutama pada aspek efisiensi energi dan substitusi bahan kimia. Kendala utamanya adalah rasio biaya-manfaat jangka pendek yang belum menguntungkan bagi hotel bintang tiga. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan insentif fiskal dari pemerintah daerah guna mendorong seluruh kategori hotel untuk mengadopsi praktik keberlanjutan secara lebih komprehensif, sebagaimana direkomendasikan oleh Mensah (2019) dalam konteks destinasi pariwisata yang tengah berkembang.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa praktik Green Accounting dan implementasi Green Hotel memberikan dampak signifikan terhadap kinerja hotel di Kota Batam, yang merupakan kawasan pariwisata strategis dengan potensi besar bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja hotel; hal ini mengindikasikan bahwa pelaporan dan pengelolaan biaya lingkungan yang akuntabel mendorong peningkatan kinerja hotel. Praktik Green Hotel juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja hotel, yang berarti bahwa praktik ramah lingkungan dalam operasional hotel secara langsung meningkatkan kinerja bisnis. Secara simultan, Green Accounting dan Green Hotel bersama-sama memberikan dampak signifikan terhadap kinerja hotel.

Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif dengan mengidentifikasi transparansi hotel, komitmen lingkungan, dan pemilahan limbah sebagai faktor pendorong utama keberlanjutan, sementara efisiensi energi dan pengurangan bahan kimia masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan agar hotel-hotel di Kota Batam lebih intensif menerapkan Green Accounting dan Green Hotel secara menyeluruh sebagai strategi meningkatkan daya saing sekaligus mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak manajemen hotel yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini merupakan bagian dari program Hibah Dosen Pemula yang didanai oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek). Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih atas dukungan finansial yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi :

- Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2023). Kunjungan wisatawan masuk ke Batam 2021–2023. Diakses dari <https://batamkota.bps.go.id/indicator/16/99/1/kunjungan-wisatawan-masuk-ke-batam.html>
- Brién, R. (2019). Pengaruh green hotel practice terhadap kepuasan konsumen pada hotel budget di Jakarta. *Jurnal Pesona Hospitality*, 12(1).
- Chan, E. S. W., & Hsu, C. H. C. (2016). Environmental management research in hospitality. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(5), 886–923.

- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. London: Sage Publications.
- DPRD Jawa Tengah. (2023). Pelajari peningkatan sektor pariwisata dari Kota Batam. Diakses dari <https://dprd.jatengprov.go.id/pelajari-peningkatan-sektor-pariwisata-dari-kota-batam/>
- Durasi.co.id. (2023). Alamak Asialink Hotel Batam buang limbah ke parit. Diakses dari <https://durasi.co.id/alamak-asialink-hotel-batam-buang-limbah-ke-parit/>
- Font, X., & McCabe, S. (2017). Sustainability and marketing in tourism: Its contexts, paradoxes, approaches, challenges and potential. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(7), 869–883.
- Han, H., & Yoon, H. (2019). The impact of green hotel practices on hotel performance and customer satisfaction. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 38, 1–10.
- Hsiao, T. Y., Chuang, C. M., & Huang, L. (2020). The roles of environmental awareness and environmental responsibility in hotel performance. *International Journal of Hospitality Management*, 87, 102–109.
- Husda, A., & Azmiana, R. (2023). Analisis penerapan green accounting dan environmental performance terhadap kinerja perusahaan tambang. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(2).
- Imansari, dkk. (2019). Akuntansi hijau dan industri perhotelan: Sebuah keniscayaan. *Jurnal Economia*, 15(2).
- Kim, dkk. (2019). The effect of green human resource management on hotel employees' eco-friendly behavior and environmental performance. *International Journal of Hospitality Management*.
- Leonidou, C. N., Christodoulides, P., & Thwaites, D. (2020). External determinants and financial outcomes of an eco-friendly orientation in smaller manufacturing firms. *Journal of Business Ethics*, 104(2), 89–108.
- Melnyk, S. A., Sroufe, R. P., & Calantone, R. (2003). Assessing the impact of environmental management systems on corporate and environmental performance. *Journal of Operations Management*, 21(3).
- Mensah, I. (2019). Environmental management practices, eco-certification and sustainable hotel performance: Evidence from Ghana. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 39, 104–113.
- Merli, dkk. (2019). Why should hotels go green? Insight from guests' experience in green hotels. *International Journal of Hospitality Management*. Elsevier.
- Miliar, dkk. (2018). Importance of green hotel attributes to business and leisure travelers. *Journal of Hospitality Marketing & Management*. Elsevier.
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis program inovasi desa dalam mendorong pengembangan lokal. Vol. 5(1).
- Qian, W. (2021). The role of green accounting in enhancing organizational accountability and performance. *Journal of Environmental Management*, 285, 112135.
- Rahman, I., Reynolds, D., & Svaren, S. (2012). How "green" are North American hotels? An exploration of low-cost adoption practices. *International Journal of Hospitality Management*, 31(3).
- Streimikiene, D., dkk. (2020). *Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review*. Wiley.
- Supriadi, B. (2016). *Investigasi green hotel sebagai alternatif produk ramah lingkungan*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri (SENIATI).
- Tulsi, P., & Yunho, J. I. (2020). A conceptual approach to green human resource management and corporate environmental responsibility in the hospitality industry. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1).
- Yusof, Z. B., & Jamaludin, M. (2020). Green practices and hotel performance: The mediating role of customer satisfaction. *Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*, 12(2), 234–249.